

BAB IV KONDISI UMUM

A. Kondisi Gunung Kumbang

Secara administratif Gunung Kumbang terletak di wilayah Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan posisi yang membentang di perbatasan antara Kecamatan Salem dan Kecamatan Ketanggungan. Puncak tertinggi yang mencapai 1.211 mdpl menjadi titik temu batas beberapa desa, di mana sisi selatan masuk wilayah Desa Pasir Panjang Kecamatan Salem dan sisi utaranya berbatasan dengan Dusun Jalawastu di Desa Pandansari Kecamatan Ketanggungan. Seluruh kawasan ini berada di bawah pengelolaan Perum Perhutani KPH Pekalongan Barat, yang mencakup area hutan lindung dan produksi sangat luas. Wilayah Kecamatan Salem, luas hutan negara yang melingkupi lereng gunung ini mencapai sekitar 8.474 hektar, bagian dari total luas kecamatan yang melebihi 15.000 hektar, menjadikannya zona hijau krusial bagi keseimbangan ekosistem di perbatasan Jawa Tengah.

B. Kondisi Fisik

Gunung kumbang memiliki kondisi fisik berupa topografi pegunungan dengan puncak tertinggi mencapai 1.211 mdpl. Secara geologis, kawasan ini merupakan bekas gunung purba yang didominasi oleh batuan vulkanik seperti breksi, lava andesit, dan tufa, dengan struktur tanah yang rawan longsor karena berada di zona patahan aktif. Bentang alamnya diselimuti hutan hujan tropis yang masih sangat lebat dan asri, berfungsi sebagai daerah tangkapan air bagi sungai penting seperti Sungai Cikumbang dan Cibentar. Selain suhu udaranya yang sejuk berkisar antara 16-22°C, gunung ini memiliki ciri khas fisik unik berupa fenomena Angin Kumbang, yaitu angin jatuh yang bersifat panas dan kering yang bertiup menuruni lereng menuju dataran rendah di sekitarnya.

C. Kelembagaan Pengelola

Secara kelembagaan, pengelola gunung kumbang berada dibawah kendali perum perhutani, khususnya melalui Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Pekalongan Barat dan KPH Balapulang, karena status lahannya merupakan hutan negara. Dalam praktiknya, Perhutani tidak bekerja sendiri melainkan menggandeng masyarakat lokal yang tergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), seperti LMDH Mangun Tapa, untuk mengelola potensi wisata dan hasil hutan bukan kayu secara kolaboratif. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Dinas Lingkungan Hidup serta Dinas Pariwisata turut berperan dalam pengawasan konservasi alam dan pengembangan infrastruktur di area penyangga. Menariknya, di lereng gunung ini juga terdapat peran kuat dari Masyarakat Adat Jalawastu yang secara informal menjaga kelestarian hutan melalui hukum adat dan tradisi turun temurun, sehingga menciptakan sistem pengelolaan berlapis antara aturan negara dan kearifan lokal.